

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang berada dibagian Selatan dengan jarak sekitar 200 Km dari Ibu Kota Propinsi. Secara geografis Kabupaten Ogan Komering Ulu terletak diantara  $103^{\circ}25'$  sampai dengan  $104^{\circ}50'$  Bujur Barat (Grid UTM 9.655 Kilometer sampai dengan 9.799 Kilometer) dan  $3^{\circ}40'$  sampai dengan  $4^{\circ}55'$  Lintang Selatan (Grid UTM 320 Kilometer sampai dengan 404 Kilometer). Ibu Kota kabupaten ini terletak di Kota Baturaja, yang terbagi menjadi 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Baturaja Timur dan Kecamatan Baturaja Barat. Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu ini memiliki luas wilayah 4.797,06 km dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 1 juta jiwa.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kota Baturaja dan sekitarnya menyebabkan kebutuhan akan transportasi juga semakin meningkat, secara tidak langsung akan memperbesar resiko tumbuhnya masalah transportasi. Permasalahan transportasi menurut Tamin (1997:5) tidak hanya terbatas pada terbatasnya prasarana transportasi yang ada, namun sudah berambah kepada aspek-aspek lainnya, seperti pendapatan rendah, urbanisasi yang cepat, terbatasnya sumber daya, khususnya dana, kualitas dan kuantitas data yang berkaitan dengan transportasi, kualitas sumber daya manusia, disiplin yang rendah, dan lemahnya perencanaan dan pengendalian, sehingga aspek-aspek tersebut memperparah masalah transportasi.

Perkembangan transportasi yang pesat secara tidak langsung akan memperbesar resiko tumbuhnya permasalahan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas menurut UU RI No. 22 tahun 2009 adalah suatu peristiwa di jalan raya tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda. Kecelakaan lalu lintas umumnya terjadi karena berbagai faktor penyebab seperti pelanggaran atau tindakan tidak hati-hati pada pengguna (pengemudi dan pejalan kaki), kondisi jalan, kondisi kendaraan, cuaca dan pandangan yang terhalang. Pelanggaran lalu lintas yang cukup tinggi serta kepemilikan kendaraan, cuaca dan pandangan yang terhalang. Pelanggaran lalu lintas yang cukup tinggi serta kepemilikan kendaraan pribadi semakin hari semakin meningkat, hal ini secara tidak langsung akan memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan data dari Polres Baturaja, dapat diperoleh informasi bahwa kecelakaan lalu lintas masih tinggi. Pada tahun 2019-2020, Polres Baturaja mencatat 94 kasus yang menimbulkan 43 orang meninggal dunia, 14 orang mengalami luka berat, dan 81 orang mengalami luka ringan. Angka kecelakaan tersebut adalah angka kecelakaan yang tercatat saja, kenyataannya bisa melebihi dari angka kecelakaan tersebut, karena kenyataannya masyarakat kadang enggan melaporkan kejadian kecelakaan tersebut kepada pihak berwenang. Dari data tersebut maka diperlukan upaya untuk mengurangi jumlah kecelakaan. Sebagai langkah awal diperlukan untuk mengolah data tersebut, sehingga variable awal dari pemicu terjadinya kecelakaan di Kota Baturaja dapat diketahui.

Pelaporan oleh polisi dan keakuratan laporan polisi akan memastikan penentuan pengelompokan penyebab terjadinya kecelakaan dan dengan demikian akan memungkinkan penyusunan daftar penyebab sebagai suatu yang berpengaruh pada terjadinya kecelakaan. Hal ini dilakukan dengan menyusun jumlah data kecelakaan. Hal ini dilakukan dengan menyusun jumlah data kecelakaan pada lokasi tertentu dan jenis cedera kecelakaan atau sistem pembobotan (*Asian Development Bank*, 1998: 42).

Sebuah sistem yang mampu memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian untuk masalah dengan kondisi semi terstruktur dan tak terstruktur, dimana tak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (Turban, 2001). Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian analisis kecelakaan lalu lintas jalan di Sumatera di Kota Baturaja yang mampu menyediakan sebuah sistem yang dapat memenuhi kebutuhan para pemegang kebijakan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dibuat suatu rumusan masalah, yaitu:

1. Seberapa besar tingkat kecelakaan lalu lintas di jalan lintas Sumatera di Kota Baturaja?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan lintas Sumatera di Kota Baturaja?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat kecelakaan lalu lintas di jalan lintas Sumatera di Kota Baturaja.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan lintas Sumatera di Kota Baturaja.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Mengidentifikasi kondisi yang terlihat di lapangan serta menganalisis hal-hal yang dapat dikategorikan penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Dari hasil analisis tersebut, dapat diketahui apa saja yang menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas dan apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas di Jalan lintas Sumatera di Kota Baturaja.

Dalam penelitian ini, ruas jalan Lintas Sumatera di Kota Baturaja yang paling diutamakan dalam penelitian ini adalah di jalan Lintas Sumatera Dari depan Kodim Desa Kemelak sampai Simpang Universitas Baturaja (2,5 km), karena banyak permukaan jalan yang berlobang dan bergelombang, serta terdapat tikungan ganda yang curam.